Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2026, 12 (12.A), 187-196
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15080
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Pengembangan Buku Ajar Fikih *Risalatul Mustahadhah* Berbasis *Concept Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Kelas Vi Ulya Madrasah Diniyah Ma`Hadiyah Sumber Bunga Tahun Pelajaran 2025/2026

Nor Kholifah

Program Pascasarjana, Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Received: 14 November 2026
Revised: 21 November 2026
Accepted: 08 Desember 2026

Abstract

Pembelajaran teks fikih *Risalatul Mustahadhah* di madrasah diniyah masih didominasi oleh ceramah dan hafalan, sementara hukum-hukum tentang darah wanita (haid, istihadhah, dan nifas) bersifat kompleks serta memerlukan perhitungan prosedural. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar fikih *Risalatul Mustahadhah* berbasis peta konsep (*concept mapping*) yang valid, praktis, serta efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa Kelas VI Ulya di Madrasah Diniyah Ma'hadiyah Sumber Bunga. Penelitian pengembangan dengan metode campuran (*mixed-methods research and development*) ini mengikuti model ADDIE. Sebanyak 20 santriwati dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, lembar validasi ahli, dan tes pilihan ganda, kemudian dianalisis menggunakan persentase kevalidan, korelasi *product-moment*, *Cronbach's alpha*, *normalized gain* (N-Gain), uji Shapiro-Wilk, uji *Wilcoxon signed-rank*, serta uji *Kruskal-Wallis*. Buku ajar tersebut dinilai sangat valid oleh ahli materi (96,52%) dan ahli media (94,12%), serta sangat praktis oleh guru (98,57%) dan para santriwati (96,67%). Nilai rata-rata meningkat dari 74,5 menjadi 94,0 (N-Gain = 0,81, kategori tinggi; Wilcoxon $p < 0{,}001$), dan peningkatan tersebut tidak berbeda secara signifikan di antara kelompok kemampuan awal ($p = 0{,}143$). Oleh karena itu, visualisasi peta konsep dapat membantu mengubah pembelajaran hafalan menjadi pemahaman konseptual fikih yang bermakna di madrasah diniyah.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Ajar, Peta Konsep, Kitab Risalatul Mustahadah, Pemahaman Fikih, Model Penngembangan ADDIE

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Kholifah, N. (2026). Pengembangan PENGEMBANGAN BUKU AJAR FIKIH RISALATUL MUSTAHADHAH BERBASIS CONCEPT MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI KELAS VI ULYA MADRASAH DINIYAH MA`HADIYAH SUMBER BUNGA TAHUN PELAJARAN 2025/2026. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(12.A), 187-1966. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15080.

PENDAHULUAN

Madrasah diniyah merupakan bagian dari pendidikan keagamaan di lingkungan pesantren yang berperan mengajarkan kitab kuning agar santri mampu memahami hukum Islam (fikih) dan menerapkannya dalam persoalan ibadah sehari-hari. Kemandirian pesantren dalam mengelola kurikulum dan mengembangkan bahan ajarnya telah dijamin oleh Undang-Undang Nomor 18

Tahun 2019 tentang Pesantren (Presiden Republik Indonesia, 2019). Akan tetapi, di lapangan masih terdapat kesenjangan antara kewenangan tersebut dan praktik pembelajaran. Pengajaran kitab kuning kerap terkendala rendahnya pemahaman konsep karena materi fikih yang rumit umumnya disampaikan melalui ceramah tanpa variasi media. Observasi awal di kelas VI Ulya Madrasah Diniyah Ma'hadiyah Sumber Bunga pada 24 Januari 2026 menunjukkan bahwa santri mengalami hambatan dalam menguasai istilah teknis, menghubungkan alur hukum, serta menerapkan rumus perhitungan masa darah pada materi kitab *Risalatul Mustahadhah*, sebab pembelajaran didominasi teks verbal tanpa bantuan bagan visual.

Materi fikih darah wanita (*haid*, *istihadhah*, dan *nifas*) menuntut penguasaan yang cermat karena menentukan sah atau tidaknya ibadah wajib seperti salat dan puasa (Q.S. Al-Baqarah [2]: 222). Kitab *Risalatul Mustahadhah* (Irsyad, 2007) memuat perhitungan masa suci (*fashil*), pembedaan sifat darah (*tamyiz*), hingga siklus darah yang tidak teratur (*mutahayyirah*), serta klasifikasi tujuh golongan wanita *mustahadhah*. Santri kelas VI Ulya berusia 16–17 tahun dan secara kognitif berada pada tahap operasional formal sehingga telah mampu berpikir abstrak dan logis (Piaget & Inhelder, 2000). Namun, menurut taksonomi Bloom revisi, pemahaman yang utuh mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif (Anderson & Krathwohl, 2001). Tanpa alat bantu yang menggambarkan keempat dimensi tersebut, beban kognitif santri dalam menentukan status hukum darah menjadi terlalu berat (Sweller et al., 2011) dan pembelajaran bertumpu pada hafalan mekanis (*rote learning*) yang membuat informasi hukum mudah terlupakan serta sulit diterapkan pada kasus nyata (Novak, 2016). Kajian pada siswi sekolah menengah atas turut menyoroti problematika haid dan pemahaman fikih wanita (Shalihah et al., 2024).

Peta konsep (*concept mapping*) yang dikembangkan Novak dapat menjadi solusi karena menyajikan hubungan antarkonsep secara hierarkis, dari yang paling umum hingga yang paling khusus, sehingga membantu pembelajar mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki dan menumbuhkan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) (Ausubel, 1968; Novak & Gowin, 1984; Novak & Cañas, 2007). Sejumlah penelitian mendukung manfaatnya pada konteks pendidikan Islam. Sulastri et al. (2023) melaporkan bahwa penggunaan peta konsep pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Buluspesantren meningkatkan antusiasme belajar siswa, sedangkan Rosmadani (2025) menerapkan media peta konsep dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi SKI. Jazilah dan Anggraini (2024) menerapkan pembelajaran berbasis peta konsep pada mata pelajaran fikih di MAN Mojokerto, Mahmudah et al. (2025) menunjukkan efektivitas pembelajaran *shorof* berbasis peta konsep di pesantren melalui desain kuasi-eksperimen, dan Sa'adah et al. (2024) memanfaatkan bahan ajar berbasis peta konsep untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa BIPA.

Kajian-kajian tersebut sebagian besar berfokus pada materi SKI, *shorof*, dan keterampilan membaca, atau pada fikih secara umum, bukan pada kompleksitas hukum darah wanita yang menuntut perhitungan prosedural. Di madrasah diniyah yang menjadi lokasi penelitian ini, guru juga belum memiliki buku ajar bervisualisasi yang secara terstruktur memetakan materi haid, istihadhah, dan nifas

bagi santri jenjang Ulya. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan prosedur pengembangan buku ajar fikih *Risalatul Mustahadhah* berbasis *concept mapping* yang valid dan praktis, serta (2) menguji efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman santri kelas VI Ulya terhadap materi haid, istihadhah, dan nifas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*, R&D) dengan metode campuran (*mixed methods*) (Creswell, 2014; Sugiyono, 2013). Pendekatan kualitatif digunakan pada tahap analisis kebutuhan untuk menggali kendala belajar santri melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan pada pengujian produk melalui rancangan pra-eksperimen *one-group pretest–posttest* (Arikunto, 2013). Prosedur pengembangan mengikuti model ADDIE, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Branch, 2009) (Gambar 1). Kualitas produk pada setiap tahap dinilai berdasarkan kerangka kualitas Nieveen, yakni kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan (Plomp & Nieveen, 2013).

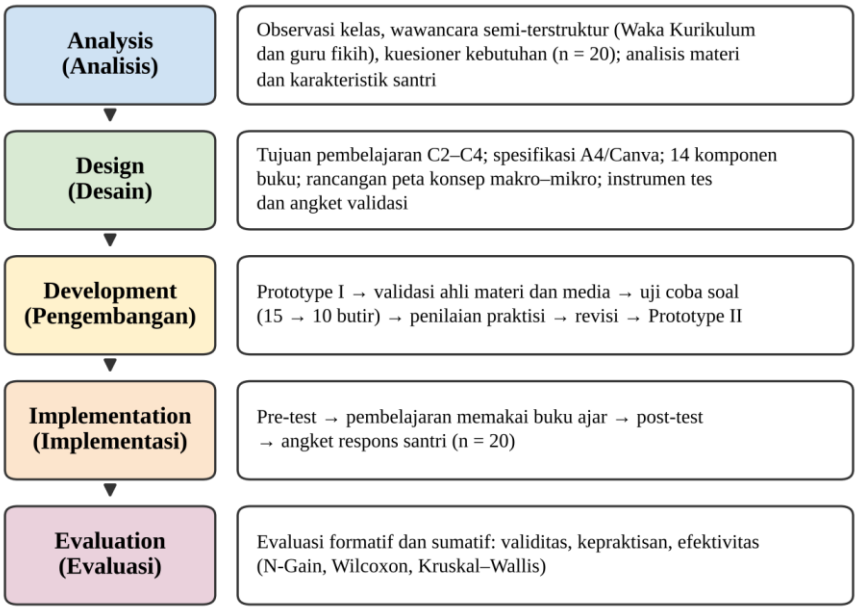

Gambar 1. Prosedur pengembangan buku ajar dengan model ADDIE

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Ma'hadiyah Sumber Bunga, lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang berada di lingkungan pondok pesantren dan berfokus pada kajian kitab kuning. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2013), yaitu 20 santriwati kelas VI Ulya yang menjadi subjek uji coba dan pengguna akhir. Uji coba instrumen tes (*try-out*) dilakukan pada 20 santri di luar sampel. Penilaian produk melibatkan satu dosen ahli materi (hukum Islam dan kajian kitab kuning), satu dosen ahli desain dan media pembelajaran, serta satu guru pengampu fikih sebagai praktisi.

Data dikumpulkan melalui lembar observasi, wawancara semi-terstruktur dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan guru fikih, kuesioner kebutuhan, lembar validasi ahli, angket kepraktisan guru dan santri (skala Likert 1–

5, dilengkapi kolom komentar terbuka), serta tes pilihan ganda untuk *pre-test* dan *post-test*. Draf tes terdiri atas 15 butir yang disaring melalui uji validitas butir (korelasi *product moment*; butir valid jika r hitung > r tabel = 0,444 pada N = 20 dan α = 5%) dan uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*; reliabel jika α > 0,60) dengan bantuan perangkat lunak JAMOVI.

Data validasi dan kepraktisan dianalisis dengan rumus persentase P = (Σx / Σxi) × 100% dan dikonversi ke kriteria Arikunto (2013): 81–100% sangat valid/praktis (tidak revisi), 61–80% valid/praktis (tidak revisi), 41–60% cukup valid/praktis (revisi sebagian), dan ≤ 40% tidak valid/praktis (revisi). Komentar terbuka dianalisis secara deskriptif sebagai dasar revisi. Efektivitas dianalisis dari skor *pre-test* dan *post-test* yang dikonversi ke skala 0–100 dan dihitung peningkatannya dengan *Normalized Gain* (Hake, 1998) dengan kategori tinggi (g > 0,70), sedang (0,30 ≤ g ≤ 0,70), dan rendah (g < 0,30). Normalitas data diuji dengan *Shapiro–Wilk*; karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan diuji dengan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Santri kemudian dikelompokkan berdasarkan skor *pre-test* (titik potong 70 dan 80) menjadi kelompok kemampuan awal rendah, sedang, dan tinggi, dan perbedaan *N-Gain* antarkelompok diuji dengan *Kruskal–Wallis Test*. Seluruh uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5% (α = 0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap analisis

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan kuesioner kepada 20 santri. Sebanyak 85% santri menyatakan setuju bahwa materi *Risalatul Mustahadhah* sulit dipahami karena hitungannya yang abstrak. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menyampaikan bahwa pembelajaran masih konvensional dan teks-sentris serta belum dilengkapi perangkat visual, sedangkan guru fikih menyatakan belum tersedia buku ajar atau pedoman fikih *mustahadhah* berpendekatan visual untuk jenjang Ulya. Santri pun mengalami hambatan psikologis berupa rasa bingung, jenuh, dan sungkan ketika menghadapi variasi kasus darah yang bercampur. Kesenjangan kinerja ini dengan demikian bersumber dari ketiadaan bahan ajar visual yang terstruktur.

Masukan guru dikelompokkan ke dalam tiga kebutuhan kognitif: (1) pengetahuan faktual dan konseptual melalui visualisasi peta konsep, (2) pengetahuan prosedural melalui tabel hitungan dan bagan alur langkah demi langkah, dan (3) pengetahuan metakognitif melalui studi kasus kontekstual. Analisis isi kitab menghasilkan tiga fokus pengembangan, yaitu penyederhanaan konsep, pengorganisasian visual dengan diagram alur dan peta konsep, serta lembar praktik berupa tabel simulasi perhitungan hari.

Tahap desain

Tujuan pembelajaran dirumuskan pada tiga level taksonomi Bloom revisi. Level pemahaman (C2): santri mendeskripsikan definisi, dalil, serta batas minimal, maksimal, dan galib darah haid, istihadhah, dan nifas menurut ketentuan *mu'tamad* mazhab Syafi'i. Level penerapan (C3): santri menerapkan formula perhitungan hari untuk menentukan status ibadah tujuh golongan wanita *mustahadhah*. Level

analisis (C4): santri menganalisis kasus darah terputus-putus (*naqa'*) atau gradasi warna darah yang melewati 15 hari.

Buku dirancang berukuran A4 posisi tegak dengan perangkat Canva, huruf Arab *Traditional Arabic* untuk dalil, dan margin dalam 2,5 cm serta margin lainnya 2 cm. Struktur buku terdiri atas 14 komponen: sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, deskripsi dan prasyarat, menu "apa yang ada dalam buku ini", pembuka bab (KD, IPK, tujuan, dan apersepsi), materi pokok, fitur penguat kognitif (Khazanah Islam, pertanyaan pemantik, dan tabel periodik berkode warna hari 1–30), glosarium, lembar kerja kelompok *Tadribat* dan refleksi, *thematic matching test*, asesmen evaluasi, serta lampiran Navigator Rumus Fikih. Materi dibatasi pada empat bab: haid, istihadhah, nifas, serta problematika kontemporer dan hukum terkait. Asesmen terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai studi kasus pada tiap akhir bab (dinilai 0–4 untuk esai), serta 20 soal pilihan ganda dan 10 soal esai untuk asesmen tengah dan akhir semester.

Peta konsep ditempatkan pada dua level fungsional. Peta konsep makro di awal bab berfungsi sebagai *advance organizer*, sedangkan peta konsep mikro pada bagian materi yang kompleks dirancang menyerupai pohon keputusan, misalnya "apakah darah keluar melebihi 15 hari?" → "apakah dapat dibedakan warna kuat dan lemahnya?" → *mubtadi'ah mumayyizah*. Bentuk kotak berbeda warna memisahkan pernyataan kasus dari kesimpulan hukum, dan garis penghubung dilengkapi kata tautan singkat seperti "jika", "maka", "syaratnya", dan "hukumnya". Pada tahap ini juga disusun tiga instrumen validasi, yaitu angket ahli materi, ahli media, dan respons guru praktisi.

Tahap pengembangan

Rancangan direalisasikan menjadi draf awal (*Prototype I*) di Canva dengan 14 komponen tersebut. Beberapa tampilan produk disajikan pada Gambar 2. Validasi ahli menghasilkan persentase kevalidan 96,52% dari ahli materi (skor 111 dari 115) dan 94,12% dari ahli media (skor 80 dari 85), dengan rata-rata gabungan 95,32% (Tabel 1). Seluruhnya berada pada kriteria sangat valid dengan perbaikan sesuai saran.



(a) Sampul (b) Materi dan tabel kode warna (c) Latihan Tadrib al-'Amali (d) Navigator Rumus Fikih

Gambar 2. Tampilan *Prototype II* buku ajar: (a) sampul, (b) halaman materi dengan tabel kode warna, (c) latihan *Tadrib al-'Amali*, dan (d) Navigator Rumus Fikih

Tabel 1. Rekapitulasi hasil validasi dan kepraktisan buku ajar

Penilai	Skor aktual	Skor maks.	Persentase	Kriteria
Ahli materi	111	115	96,52%	Sangat valid
Ahli media	80	85	94,12%	Sangat valid

Penilai	Skor aktual	Skor maks.	Persentase	Kriteria
Rata-rata validitas			**95,32%**	**Sangat valid**
Guru fikih (praktisi)	69	70	98,57%	Sangat praktis
Santri (n = 20)	1.450	1.500	96,67%	Sangat praktis

Sumber: data primer diolah (2026).

Uji coba instrumen tes pada 20 santri di luar sampel menunjukkan bahwa 10 dari 15 butir soal valid (r hitung 0,517–0,677 > r tabel 0,444), sedangkan lima butir gugur (r hitung 0,087–0,430). Kesepuluh butir valid memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* 0,846 (> 0,60) sehingga reliabel dan ditetapkan sebagai instrumen *pre-test* dan *post-test*. Penilaian guru fikih memberikan kepraktisan 98,57% dan angket respons santri 96,67% (Tabel 1); keduanya berkriteria sangat praktis dan tidak memerlukan revisi besar.

Seluruh masukan dari ahli, hasil uji butir soal, dan catatan praktisi dipetakan menjadi empat tindakan revisi yang menghasilkan *Prototype II* (Tabel 2).

Tabel 2. Matriks revisi produk berdasarkan masukan ahli, praktisi, dan hasil uji butir soal

No	Sumber masukan	Komponen yang dikoreksi	Tindakan perbaikan
1	Ahli materi	Penguatan materi istihadhah dan nifas perlu dalil Al-Qur'an/hadis penguat	Menambahkan ayat dan hadis sahih yang relevan pada bab istihadhah dan nifas
2	Ahli media	Tipografi huruf Arab	Mengganti seluruh teks Arab dengan *Traditional Arabic*
3	Guru fikih (praktisi)	Peta konsep tata cara mandi wajib dan hukum darah keruh	Menyajikan alur bersuci pascahaid dan nifas serta peta konsep perbandingan pendapat mazhab tentang darah keruh
4	Hasil uji butir soal (JAMOVI)	Lima butir soal tidak valid	Mengeliminasi lima butir dan menetapkan 10 butir terbaik sebagai instrumen final

Sumber: data primer diolah (2026).

Tahap implementasi dan evaluasi

Prototype II diujicobakan pada 20 santri kelas VI Ulya melalui tiga langkah: *pre-test*, pembelajaran menggunakan buku ajar (membaca peta konsep makro, menelaah pohon keputusan hukum, dan memakai tabel simulasi berkode warna pada latihan kasus), dan *post-test*. Rata-rata nilai meningkat dari 74,5 (rentang 50–90) menjadi 94,0 (rentang 80–100) dengan rata-rata *N-Gain* 0,81 (kategori tinggi) atau 80,92% (kriteria efektif) (Tabel 3).

Tabel 3. Statistik deskriptif dan *N-Gain* (N = 20)

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	N-Gain	Kategori Hake	N-Gain (%)
Pre-test	50	90	74,5	–	–	–
Post-test	80	100	94,0	0,81	Tinggi	80,92

Sumber: output JAMOVI, diolah (2026).

Uji normalitas *Shapiro–Wilk* menunjukkan data *pre-test* berdistribusi normal (W = 0,910; p = 0,063), tetapi data *post-test* tidak normal (W = 0,740; p < 0,001). Dengan demikian digunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed-Rank*, yang menghasilkan W = 0,00 dan p < 0,001 sehingga H_0 ditolak: terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan setelah santri menggunakan buku ajar (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil uji normalitas dan uji hipotesis efektivitas

Uji	Statistik	p	Keputusan
Shapiro–Wilk, *pre-test*	W = 0,910	0,063	Normal (p > 0,05)
Shapiro–Wilk, *post-test*	W = 0,740	< 0,001	Tidak normal (p < 0,05)
Wilcoxon, *pre-test – post-test*	W = 0,00	< 0,001	H_0 ditolak, H_1 diterima

Sumber: output JAMOVI, diolah (2026).

Berdasarkan skor *pre-test*, santri dikelompokkan menjadi kemampuan awal rendah (n = 10), sedang (n = 7), dan tinggi (n = 3). Rata-rata *N-Gain* masing-masing kelompok adalah 0,718; 0,857; dan 1,00 (Tabel 5). Karena data *N-Gain* tidak berdistribusi normal, perbedaan antarkelompok diuji dengan *Kruskal–Wallis* dan diperoleh $\chi^2(2) = 3,89$; p = 0,143; $\varepsilon^2 = 0,205$. Karena p > 0,05, tidak terdapat perbedaan peningkatan pemahaman yang signifikan antarkelompok kemampuan awal.

Tabel 5. Rata-rata *N-Gain* berdasarkan kelompok kemampuan awal dan hasil uji *Kruskal–Wallis*

Kelompok kemampuan awal	Jumlah santri (n)	Rata-rata *N-Gain*	Kategori Hake
Rendah	10	0,718	Tinggi
Sedang	7	0,857	Tinggi
Tinggi	3	1,000	Tinggi

Kruskal–Wallis: $\chi^2(2) = 3,89$; p = 0,143; $\varepsilon^2 = 0,205$. Sumber: output JAMOVI, diolah (2026).

Pada evaluasi sumatif, ketiga kriteria kualitas terpenuhi: buku ajar sangat valid (95,32%), sangat praktis (98,57% menurut guru dan 96,67% menurut santri), dan efektif meningkatkan pemahaman (*N-Gain* 0,81; p < 0,001).

Pembahasan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa kesulitan santri bersumber dari karakter materi yang abstrak dan prosedural, sementara bahan ajar yang tersedia bersifat teks-sentris. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Novak (2016) bahwa pembelajaran bermakna menuntut pembelajar mengaitkan konsep baru dengan struktur pengetahuan yang telah dimilikinya, dan bahwa peta konsep membantu mengorganisasikan materi yang rumit. Karena itu, perumusan tujuan pada level C2–C4 serta penempatan peta konsep makro sebagai *advance organizer* dan peta konsep mikro berbentuk pohon keputusan merupakan respons langsung terhadap tiga kebutuhan kognitif yang diidentifikasi guru: faktual–konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Tingginya skor validitas (94,12–96,52%) dan kepraktisan (96,67–98,57%) menunjukkan bahwa penyusunan ulang materi *Risalatul Mustahadhah* ke dalam

hierarki peta konsep, tabel berkode warna, dan Navigator Rumus Fikih dinilai tetap akurat secara substansi mazhab Syafi'i sekaligus terbaca dan mudah dipakai. Revisi yang diminta pun bersifat minor, yaitu penambahan dalil, penyeragaman huruf Arab, dan penambahan peta konsep tata cara mandi wajib. Penilaian ini diberikan oleh satu ahli pada masing-masing aspek dan satu guru, sehingga perlu dibaca sebagai penilaian awal yang dapat diperkuat dengan lebih banyak penilai.

Peningkatan rata-rata nilai dari 74,5 menjadi 94,0 dengan *N-Gain* 0,81 menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar berkaitan dengan peningkatan pemahaman yang besar. Temuan ini dapat dijelaskan melalui dua kerangka teoretis. Pertama, teori pembelajaran bermakna: hierarki konsep dan kata tautan membantu santri mengasimilasi aturan baru ke dalam struktur kognitif yang telah ada (Ausubel, 1968; Novak & Cañas, 2007). Kedua, teori beban kognitif: penyajian informasi secara berjenjang dengan kode warna dan pohon keputusan mengurangi beban kognitif ekstrinsik ketika santri harus memproses banyak aturan sekaligus (Sweller et al., 2011). Prinsip desain pesan instruksional, yaitu pengaturan variabel pesan untuk memfasilitasi kondisi belajar internal (Fleming & Levie, 1978), tampak pada penggunaan bentuk, warna, dan kata tautan yang konsisten. Arah temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan manfaat peta konsep pada pembelajaran keagamaan, baik pada SKI (Rosmadani, 2025; Sulastri et al., 2023) maupun pada *shorof* di pesantren (Mahmudah et al., 2025).

Uji *Wilcoxon* dengan W = 0,00 menunjukkan bahwa tidak ada santri yang nilainya turun setelah perlakuan. Namun, sebaran *post-test* tidak normal karena nilai terkumpul di batas atas (minimum 80, maksimum 100). Fenomena langit-langit (*ceiling effect*) ini juga tampak pada kelompok kemampuan awal tinggi yang mencapai *N-Gain* 1,00. Perbedaan *N-Gain* antarkelompok (0,718; 0,857; 1,00) tidak signifikan ($p = 0,143$), dan kelompok rendah pun masih mencapai kategori tinggi ($g > 0,70$). Hasil ini mengindikasikan bahwa buku ajar bermanfaat bagi semua kelompok. Meski demikian, jumlah santri per kelompok sangat kecil (terutama kelompok tinggi, $n = 3$) dan ukuran efek tidak dapat diabaikan ($\varepsilon^2 = 0,205$), sehingga ketiadaan perbedaan signifikan sebaiknya tidak ditafsirkan sebagai bukti kesetaraan peningkatan, melainkan dapat pula mencerminkan daya uji yang rendah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain *one-group pretest–posttest* tanpa kelas kontrol tidak memungkinkan peneliti menyingkirkan pengaruh faktor lain, seperti efek pengulangan tes atau peran guru. Sampel hanya 20 santriwati pada satu madrasah dengan instrumen 10 butir sehingga generalisasi terbatas, dan retensi jangka panjang belum diukur. Efektivitas bagi santri dengan gaya belajar non-visual juga belum diteliti. Selain itu, validasi materi bertumpu pada teks normatif kitab klasik tanpa konfirmasi medis terhadap karakteristik darah, sehingga penelitian ini mengukur pemahaman hukum fikih, bukan validitas biologis. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen atau eksperimen murni dengan kelas kontrol dan sampel lebih besar, mengukur retensi, serta berkolaborasi dengan tenaga medis untuk melengkapi buku dengan panduan visual gradasi warna darah.

KESIMPULAN

Pengembangan buku ajar fikih *Risalatul Mustahadhah* berbasis *concept mapping* melalui lima tahap model ADDIE menghasilkan produk yang sangat valid menurut ahli materi (96,52%) dan ahli media (94,12%) serta sangat praktis menurut guru (98,57%) dan santri (96,67%). Penggunaan buku ajar ini meningkatkan pemahaman santri kelas VI Ulya terhadap materi haid, istihadhah, dan nifas secara signifikan (rata-rata nilai 74,5 menjadi 94,0; *N-Gain* 0,81, kategori tinggi; Wilcoxon $p < 0,001$), dan peningkatannya tidak berbeda signifikan antarkelompok kemampuan awal ($p = 0,143$).

Madrasah diniyah disarankan memanfaatkan buku ajar ini dan melatih guru dalam menggunakan media visual, guru disarankan membimbing santri menelaah peta konsep secara bertahap dan memperbanyak simulasi studi kasus, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan menguji model ini pada desain dengan kelas kontrol serta mengembangkan visualisasi serupa untuk materi fikih ibadah lainnya.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan terkait penelitian, kepenulisan, dan publikasi artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para validator ahli materi dan media, guru pengampu fikih, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, serta santri kelas VI Ulya Madrasah Diniyah Ma'hadiyah Sumber Bunga yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.

Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart and Winston.

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Fleming, M., & Levie, W. H. (1978). *Instructional message design: Principles from the behavioral sciences*. Educational Technology Publications.

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics, 66*(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Irsyad, A. U. (2007). *Risalah al-mustahadloh fi bayani al-haid wa an-nifas wa al-istihadloh*. Ma'had al-Hidayah.

Jazilah, K., & Anggraini, A. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis peta konsep dalam menguatkan keimanan pada pembelajaran fiqih di kelas XI MAN Mojokerto. *Sunan Giri: Jurnal Kajian Keislaman, 13*(2).

Mahmudah, S., El Warfali, S. H. S., & Smeer, Z. B. (2025). The effectiveness of concept mapping–based shorof instruction in an Islamic boarding school context. *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning), 9*(2), 119–136. https://doi.org/10.33650/ijatl.v9i2.11549

Novak, J. D. (2016). *Learning, creating, and using knowledge: Concept maps as facilitative tools in schools and corporations* (2nd ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203862001

Novak, J. D., & Cañas, A. J. (2007). Theoretical origins of concept maps, how to construct them, and uses in education. *Reflecting Education, 3*(1), 29–42.

Novak, J. D., & Gowin, D. B. (1984). *Learning how to learn*. Cambridge University Press.

Piaget, J., & Inhelder, B. (2000). *The psychology of the child*. Basic Books.

Plomp, T., & Nieveen, N. (Eds.). (2013). *Educational design research*. SLO Netherlands Institute for Curriculum Development.

Presiden Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren*.

Rosmadani, R. (2025). Penggunaan media peta konsep dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Jurnal Pendidikan Kritis dan Kolaboratif, 1*, 580–583.

Sa'adah, W., Ahmadi, A., & Raharjo, R. P. (2024). Efforts to improve BIPA students' reading skills through the utilization of concept map-based teaching materials containing the legend of Surabaya. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 8*(1), 54–63. https://doi.org/10.24176/kredo.v8i1.14506

Shalihah, I., Balqis, R. R., & Bukhori, I. (2024). Mengupas tuntas problematika haid dan kewanitaan: Pemahaman fikih wanita pada siswi SMA. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3*(1), 197–202. https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1934

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Sulastri, Aziz, N., & Firdaus. (2023). Penggunaan metode peta konsep dalam pembelajaran SKI kelas VIII di MTs Buluspesantren Kabupaten Kebumen. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education, 3*(1), 45–55.

Sweller, J., Ayres, P., & Kalyuga, S. (2011). *Cognitive load theory*. Springer.